

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diumumkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sarjana Satu (S1) dari mahasiswa :

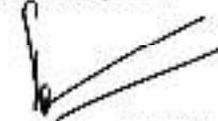
Nama : Almaura Andhara Br. Turigau  
Npm : 20510139  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Telah diterima dan terdapat pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensun Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Dr. Aidanah Sihombing, S.E., M.Si, Ak., CA

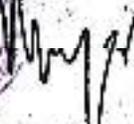
Pembimbing Pendamping



Andrey Margaretha Sihombing, S.E., M.Si, Ak.



Dekan



Dr. E. Hamonangan Sihombing, S.E., M.Si

Ketua Program Studi



Dr. T. Maoutap Berliman Lumban Gaul, SE., M.Si, Ak., CA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di negara yang sedang berkembang terutama dalam hal bisnis, telah muncul banyak perusahaan di berbagai jenis industri. Salah satunya adalah industri manufaktur. Kondisi ekonomi saat ini dengan banyaknya perusahaan dalam industri telah menyebabkan persaingan yang ketat di antara perusahaan manufaktur. Persaingan ini mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu bisnis yang sangat merasakan dampak persaingan global. Persaingan ini akan mendorong manajer perusahaan untuk terus mengembangkan bisnis dan mencari ide-ide inovatif untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, perusahaan yang dipilih adalah perusahaan makanan dan minuman yang memproduksi barang-barang kebutuhan manusia.

Perusahaan yang didirikan memiliki beberapa tujuan yang jelas dan terarah. Secara umum, tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar mungkin dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya, terutama dalam hal pengelolaan modal kerja. Untuk mencapai tujuan ini, setiap kebijakan yang diambil oleh perusahaan harus dilakukan dengan cermat karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam

arti sempit, tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah untuk mendapatkan keuntungan dan menjadikan pemiliknya lebih kaya. Sedangkan tujuan perusahaan jangka panjang berfokus pada meningkatkan nilai perusahaan dan bertahan lama. Dengan persaingan bisnis yang meningkat dan semakin ketat, sebuah perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dalam hal keuangan, sumber daya, pemasaran, dan pengelolaan untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan eksistensi agar perusahaan dapat bertahan dan menduduki pasar. Menurut (Ayuningtyas et al., 2020) dalam mengembangkan usahanya suatu perusahaan pasti membutuhkan modal yang sangat besar, yang secara umum terdiri dari sumber pembiayaan internal dan sumber pembiayaan eksternal perusahaan. Dalam hal ini, berapa pun dana yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan mempertimbangkan berbagai resiko.

Menurut Sartono (2002) dalam penelitian (Tuju et al., 2020) nilai perusahaan adalah suatu proksi yang menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Keberhasilan suatu perusahaan yang berorientasi pada nilai diukur oleh jumlah nilai yang diperolehnya selama periode waktu tertentu. Nilai perusahaan tidak hanya menunjukkan nilai intrinsik saat ini, tetapi juga menunjukkan potensi untuk meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Para investor akan lebih percaya pada prospek masa depan perusahaan jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Nilai perusahaan adalah standar yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai

representasi dari kepercayaan masyarakat terhadapnya setelah bertahun-tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini.

Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen dan penting untuk diteliti karena nilai perusahaan menggambarkan keadaan umum perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga saham, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Para investor menjadikan nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya, nilai saham yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Penting untuk memperhatikan nilai perusahaan karena nilai yang tinggi selalu terkait dengan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang lebih tinggi. Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, dan nilai saham akan meningkat apabila perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Sebaliknya, apabila perusahaan dianggap gagal, nilai saham akan turun. Faktor-faktor berikut yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang dan profitabilitas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang, hal ini berkaitan dengan nilai perusahaan yang menentukan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Hutang merupakan salah satu instrumen penting bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Sebagian dana perusahaan didanai oleh hutang. Semakin banyak perusahaan menggunakan pendanaan dengan hutang, semakin besar resiko mengalami kesulitan keuangan.

Akibatnya, harus membayar bunga tetap yang berlebihan setiap tahun dalam kondisi laba bersih yang tidak pasti.

Berdasarkan eksistensinya, kebijakan hutang diukur dengan menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER). Adapun keunggulan dalam menggunakan rasio *debt to equity ratio* ialah dapat menunjukkan struktur pendanaan saat memanfaatkan hutang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. *Debt to equity ratio* merupakan tolak ukur bagi banyak pihak yang terlibat dengan suatu bisnis perusahaan karena perhitungan ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sendiri atau perusahaan yang akan diberikan modal dalam rangka berinvestasi. Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan memiliki lebih banyak dana yang dibiayai oleh pinjaman, yang berarti bahwa perusahaan lebih tergantung pada kreditur. Akibatnya, apabila perusahaan memperoleh laba usaha, dana yang diperlukan untuk melunasi hutang akan diserap, dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil, membuat investor enggan membeli.

Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan (Hertina et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tuju et al., 2020) menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun demikian terdapat

hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Riana & Sairin, 2024) menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah komponen penting dalam bisnis yang berkaitan dengan hasil yang diperoleh perusahaan dari operasinya. Menurut (Rambe, 2013) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur dan mengevaluasi tingkat penghasilan perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas juga merupakan rasio untuk menilai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui berapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, untuk mengetahui bagaimana posisi laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan untuk mengetahui bagaimana laba telah berkembang dari waktu ke waktu.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *return on asset* (ROA). Adapun keunggulan dalam menggunakan rasio *return on asset* ialah bahwa *return on asset* digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah menggunakan aktivasinya dengan efektif untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, variabel *return on asset* dipilih karena disebabkan bahwa *return on asset* berfungsi untuk mengukur kapasitas manajemen dan efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan melaporkan pengembalian total untuk setiap penyedia modal. Rasio

profitabilitas akan menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola keuangan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih menguntungkan, karena keuntungan pemegang saham meningkat seiring dengan profitabilitas perusahaan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan karena peningkatan laba akan berdampak positif pada harga saham di pasar modal, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada dalam posisi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2023) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun demikian terdapat hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2023) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Industri makanan dan minuman saat ini telah mengalami pertumbuhan yang cukup besar dan signifikan terutama di Indonesia, di mana industri semakin kompetitif di tingkat nasional karena populasinya yang besar. Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena mereka memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan terus diperlukan karena merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa industri ini dianggap akan terus berkembang dan memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Dibandingkan dengan sektor lain, industri barang konsumsi tumbuh lebih cepat. Penelitian akan memfokuskan pada subsektor makanan dan minuman karena bisnis di bidang ini selalu stabil.

Salah satu industri manufaktur yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman yang berkembang dapat menunjukkan persaingan bisnis yang kompetitif yang menuntut pemimpin perusahaan untuk mengelola bisnis mereka dengan baik dan efisien. Perusahaan dapat memenangkan persaingan tersebut dengan meningkatkan dan mempertahankan kinerja dan nilai perusahaan. Dengan adanya nilai perusahaan, perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilainya dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kinerja positif perusahaan sejak berdiri. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham juga akan meningkat.

Alasan untuk memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai subjek penelitian adalah karena industri ini merupakan salah satu industri yang akan terus berkembang dan saham makanan dan minuman adalah yang paling tahan terhadap krisis ekonomi atau moneter, dibandingkan dengan sektor lain karena kebutuhan akan makanan dan minuman tidak pernah hilang. Perusahaan ini mungkin sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena prospeknya menguntungkan sekarang dan di

masa depan. Permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh oleh meningkatnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi yang buruk di Indonesia saat ini. Permintaan ini terus meningkat, tetapi peningkatan ini diiringi dengan peningkatan laba.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *price to book value* (PBV) sebagai cara untuk mengukur nilai perusahaan. Keputusan ini dibuat karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, *price to book value* telah digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Perhitungan *price to book value* adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham. Terdapat keunggulan dari *price to book value* yaitu yang pertama nilai buku adalah ukuran yang stabil dan mudah dibandingkan dengan harga pasar. Yang kedua dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa mahal atau murah suatu saham dengan membandingkannya dengan perusahaan lain yang sejenis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari variabel kebijakan hutang yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* dan variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value*. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan tentang bagaimana kebijakan hutang dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi dan melengkapi temuan empiris di bidang manajemen untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah di masa mendatang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana, wacana, dan informasi untuk melakukan penelitian tambahan dengan variabel dan periode waktu yang lebih baru.

c. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan referensi perpustakaan dan sebagai rekomendasi untuk penelitian masa depan di

Indonesia. Pihak lain yang berkepentingan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan bahan teori untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan eksistensinya, terutama dalam hal kebijakan hutang dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi kepada perusahaan makanan dan minuman sebagai alat untuk menentukan apakah kebijakan hutang dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Perusahaan dapat menggunakan variabel penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan dan emiten dapat menggunakannya untuk menilai, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa mendatang.

##### b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Kusumawati & Rosady, (2018) dalam penelitian (Khotimah et al., 2023) “*signaling theory*” merupakan pandangan perusahaan dalam memberikan sinyal yang dilakukan oleh manajer perusahaan kepada investor atau pemegang saham. Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana pihak internal perusahaan seperti manajer dengan memberikan sinyal atau memberi tahu pihak eksternal perusahaan, seperti pemegang saham tentang tujuan yang ingin dicapai. Karena informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting dan berdampak pada keputusan investasi pihak eksternal, informasi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan kebijakan yang konservatisme untuk mencapai laba yang lebih baik. Selain itu, teori sinyal ini dapat digunakan sebagai sinyal atau alat bantu untuk memprediksi dan melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan akan dihasilkan di masa depan.

Dengan demikian, teori ini membantu investor dalam membuat keputusan dan memilih perusahaan mana yang akan menghasilkan kinerja yang baik. Perusahaan yang baik akan sengaja memberikan sinyal pada pasar, yang diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang baik dan buruk. Karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting. Informasi pada

dasarnya menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan diminta untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Karena ada asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan ingin memberikan informasi karena perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar, seperti investor dan kreditur. Memberikan sinyal kepada pihak luar adalah salah satu cara perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan mengurangi asimetri informasi.

Peningkatan hutang memberikan sinyal positif bagi pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar hutang di masa depan atau risiko bisnis yang rendah. Ini karena peningkatan hutang menunjukkan bahwa bisnis itu yakin dengan masa depan. Menurut teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini jika tingkat hutang perusahaan besar, itu akan meningkatkan resiko dan meningkatkan biaya ekuitas, yang pada gilirannya akan mengurangi harga saham dan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat hutang perusahaan kecil, itu akan meningkatkan nilai dan membagikan sinyalnya kepada calon investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek yang baik bagi investor. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar permintaan investor untuk saham, yang pada gilirannya akan berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan.

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Soebiantoro, (2007) dalam penelitian (Khotimah et al., 2023) nilai perusahaan adalah pandangan investor dalam melihat keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Dalam hal ini, ukuran keberhasilan manajemen perusahaan diukur dari seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kebutuhan para pemegang sahamnya. Harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan prestasi yang diinginkan para pemiliknya karena kesejahteraan mereka akan meningkat bersama dengan nilai perusahaan.

Untuk mencapai nilai perusahaan yang baik sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan, yaitu:

1. Mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya.

Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar mencapai laba secara maksimal. Dengan demikian, perusahaan dapat bersaing dengan sehat dengan pesaingnya karena laba yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali dan dipertahankan untuk pertumbuhan.

2. Menguntungkan pemilik saham atau pemilik perusahaan.

Perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana berhasil menjalankan bisnisnya, tetapi juga memperhatikan bagaimana menguntungkan pemegang saham agar mereka terus investasi.

3. Meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dalam harga sahamnya.

Meningkatkan nilai perusahaan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan terus mengoptimalkan peformanya yang membuat investor semakin yakin.

Bagi penanam modal, konsep nilai perusahaan sangat penting karena merupakan cara untuk menilai pasar secara keseluruhan. Selama proses investasi, keputusan investasi manajer yang tepat akan meningkatkan nilai aset perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai perusahaan adalah dengan *price to book value* (PBV) yang berfungsi memberikan informasi tentang perubahan harga saham suatu perusahaan yang mungkin berdampak pada harga saham. Nilai *price book value* yang meningkat dapat menunjukkan harga saham yang tinggi, memberi investor rasa percaya pada kinerja perusahaan yang akan datang. Sebaliknya, nilai *price book value* yang menurun dapat menunjukkan harga saham yang rendah, membuat investor kurang berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Rasio *price book value* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Untuk menentukan strategi investasi di pasar modal, keberadaan *price book value* sangat penting. Investor dapat memprediksi saham mana yang lebih murah atau lebih mahal berdasarkan nilai *price book value*. Ini

memungkinkan mereka untuk memilih strategi investasi yang sesuai dengan harapan mereka untuk memperoleh deviden dan capital gain yang tinggi.

### **2.1.3 Kebijakan Hutang**

Menurut Brigham & Houston, (2017) dalam penelitian (Febriansyah & Damanik, 2022) kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan. Selain menjual saham di pasar modal, perusahaan dapat menggunakan kebijakan hutang sebagai cara alternatif untuk mendapatkan pendanaan. Menurut (Pertiwi et al., 2016) hutang adalah sumber pendanaan eksternal yang diperoleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Menurut Martikarini (2013) dalam penelitian (Puspitaningrum & Hanah, 2024) kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan dapat menurunkan besaran laba yang akan dibagikan kepada para investor dimana sebagian laba yang di dapat akan dipergunakan untuk melunasi hutang perusahaan.

Pendanaan hutang perusahaan biasanya berasal dari pinjaman lembaga keuangan atau kredit bank, obligasi, dan surat berharga. Pendanaan ini memerlukan jaminan aset untuk membayar hutang. Dalam pengelolaannya, sumber pendanaan hutang dapat memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan:

1. Pembiayaan hutang memungkinkan investor untuk bertanggung jawab atas semua keputusan dan keuntungan perusahaan.
2. Pembiayaan hutang dengan pinjaman lebih menguntungkan untuk bisnis kecil karena bunga yang dibayarkan dapat mengurangi pajak setiap tahunnya.
3. Pembiayaan hutang dengan pinjaman akan lebih menguntungkan untuk bisnis kecil dari pada pinjaman bank.

Kekurangan:

1. Pembiayaan hutang harus membayar tepat waktu agar riwayat kredit mereka tidak dirusak dan pinjaman selanjutnya tidak sulit untuk diberikan.
2. Keterlambatan pembayaran hutang dapat merusak hubungan kerjasama karena pembiayaan hutang.

Alasan perusahaan memilih untuk menggunakan hutang dari pada membeli saham baru, yaitu:

1. Terdapat keuntungan pajak atas pembayaran bunga.
2. Biaya transaksi pengeluaran hutang lebih rendah dari pada biaya transaksi emisi saham baru.
3. Mendapatkan pendanaan hutang lebih mudah dari pada mendapatkan pendanaan saham.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Tujuan utama mendirikan suatu perusahaan adalah untuk menguntungkan para pemiliknya. Perusahaan yang dapat mencapai tingkat keuntungan tertinggi dapat dianggap berhasil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut (Sudana, 2015) dalam penelitian (Febriansyah & Damanik, 2022) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Kebijakan investor tentang investasi akan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Menurut (Rahman, 2023) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Menurut Kasmir (2008:197) dalam penelitian (Rambe, 2013) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Bisnis yang memiliki kemampuan untuk memperoleh dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat mengurangi jumlah hutang yang digunakan. Ini karena keuntungan memungkinkan laba ditahan yang besar untuk mendominasi dana internal. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang, profitabilitas sangat penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Menurut (Bagaskara et al., 2021) profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Jika manajer dapat mengelola bisnis dengan baik, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih rendah dan hasilnya akan lebih besar. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi itu tergantung pada bagaimana investor melihat peningkatan profitabilitas. Profitabilitas tinggi dapat menunjukkan bahwa bisnis mampu menunjukkan kinerja yang baik. Investor biasanya melihat nilai sebuah perusahaan dengan melihat profitabilitasnya.

## **2.2 Telaah Penelitian Terdahulu**

(Pertiwi et al., 2016) meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mengambil 30 sampel pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (2) Keputusan

investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Tuju et al., 2020) meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mengambil 90 sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Apolonia, 2018) meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mengambil 60 sampel pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Pasaribu & Sirait, 2023) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan mengambil 48 sampel pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2)

Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Hertina et al., 2019) meneliti tentang ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan mengambil 42 sampel pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (2) Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

(Sapulette & Senduk, 2022) meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mengambil 63 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Tahun	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Pertiwi et al., 2016)	Pengaruh Kebijakan	Dependen: • Nilai	Hasil dari penelitian ini antara lain:

		Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Hutang,</li> <li>• Keputusan Investasi</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Keputusan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
2.	(Tuju et al., 2020)	Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul> Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Hutang</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
3.	(Apolonia, 2018)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul> Independen:	Hasil dari penelitian ini antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap</li> </ul>

		Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Hutang</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	<p>nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
4.	(Pasaribu & Sirait, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Kebijakan Dividen</li> <li>• Kebijakan Hutang</li> <li>• Keputusan Investasi</li> </ul>	<p>Hasil dari penelitian ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
5.	(Hertina et al., 2019)	Ukuran Perusahaan, Kebijakan	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai</li> </ul>	<p>Hasil dari penelitian ini antara lain:</p>

		Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Kebijakan Hutang</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
6.	(Sapulette & Senduk, 2022)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Dipengaruhi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul> Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Dividen</li> <li>• Kebijakan Hutang</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

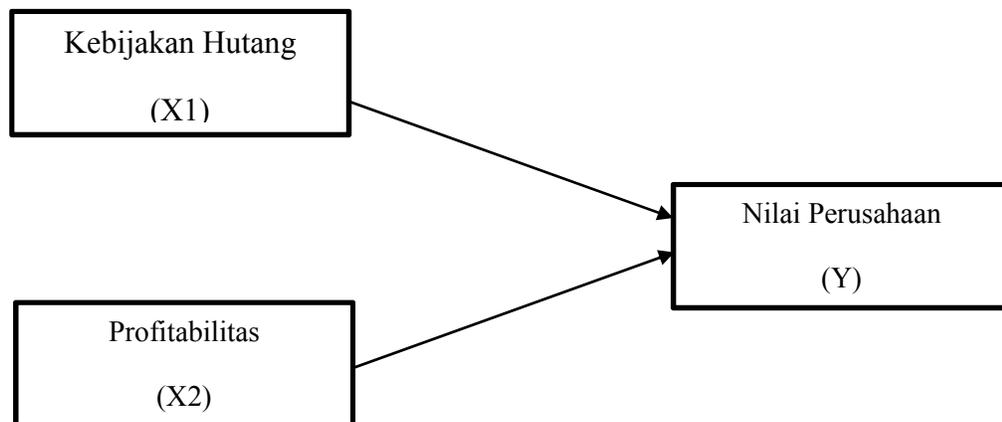
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

## 2.3 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Kerangka Teoritis

Secara umum, kerangka teoritis mengacu pada hubungan antara teori-teori yang mendukung penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk membuat penelitian

sistematis. Kerangka teoritis ini menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini berinteraksi satu sama lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on asset*, sedangkan rasio kebijakan hutang menggunakan *debt to equity ratio*. Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis yang menggambarkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun kerangka teoritis penelitian ini sebagai berikut adalah membahas pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Struktur kerangka teoritis ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

### 2.3.2 Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.2.1 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan ekuitas perusahaan dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dan semakin besar nilainya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki gejala yang buruk. Semakin banyak hutang, semakin tinggi harga saham. Perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga dan pinjaman pokok secara berkala. Kebijakan hutang akan mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan dana tersebut dengan tepat.

Semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana, semakin besar beban yang harus ditanggung, dan semakin besar kemungkinan akan bangkrut. Penggunaan hutang memiliki efek yang sensitif terhadap seberapa tinggi atau rendah nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Apolonia, 2018) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan akan meningkat jika kebijakan hutang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riana & Sairin, 2024) yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.3.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Hery (2020:192) dalam penelitian (Ali et al., 2021) rasio profitabilitas digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dari semua aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dapat menunjukkan kemampuan dan keberhasilan Perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitasnya setiap tahunnya akan menarik investor. Investor akan percaya bahwa perusahaan dapat menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh rendah, yang merupakan sinyal yang buruk bagi investor.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2012: 196) dalam penelitian (Lisda & Lingawat, 2023) bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Jika nilai perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan akan juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martikarini (2014) dalam penelitian (Pertiwi et al., 2016) yang menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya permintaan investor terhadap saham dapat berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan, karena profitabilitas perusahaan sebanding dengan nilainya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati, Topowijono, & Sulasmiyati (2015:5) dalam penelitian (Hertina et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.1.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dengan alasan bahwa perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang akan terus berkembang dan tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil di Indonesia saat ini.

##### 3.1.2 Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang melampirkan laporan tahunan (*annual report*) pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang melampirkan laporan keuangan (*financial statement*) pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Perusahaan makanan dan minuman yang yang mendapatkan laba periode 2020-2022.

*Tabel 3. 1* Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Pelanggaran	Akumulasi
-----	----------	-------------	-----------

		Kriteria	
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.	-	31
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang melampirkan laporan tahunan (annual report) pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.	-	31
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang melampirkan laporan keuangan (financial statement) pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.	1	30
4	Perusahaan makanan dan minuman yang yang mendapatkan laba periode 2020-2022.	3	27
Periode Pengamatan			3
Jumlah Sampel (27x3)			81

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

### 3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah dirilis oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 atau data dapat dilihat pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data empiris yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder secara tidak langsung menggunakan

*annual report* dan *financial statement* dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### **3.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional**

Adapun yang akan dibahas terbatas hanya pada seberapa besar pengaruh kebijakan hutang (X1), profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia 2020-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependen.

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.3.1.1 Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan modalnya. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar total hutang yang digunakan dalam operasional perusahaan. Menurut Kasmir, (2009) dalam penelitian (Wulandari et al., 2023) *debt to equity ratio* (DER) dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### **3.3.1.2 Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, dan mereka akan membeli sahamnya. Maka *return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *price to book value* (PBV). Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi sehingga pasar percaya pada prospek masa depan perusahaan. Maka *price to book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 3.4 Metode Analisis

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah jenis analisis yang menggunakan angka dan menganalisis hipotesis menggunakan perhitungan statistik. Untuk mempermudah dalam menganalisa digunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Simanungkalit et al., 2022) dalam penelitian (Pasaribu & Sirait, 2023) uji statistik deskriptif merupakan suatu uji yang digunakan untuk menghitung statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maximum, minimum. Dengan menggunakan statistik deskriptif, data dapat disederhanakan sehingga dapat diketahui apakah ukuran persebaran data normal atau tidak. Statistik deskriptif menyajikan ukuran numerik yang sangat penting untuk data sampel.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui model regresi dilakukan uji asumsi klasik, untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE (best, linier, unbiased, dan efficient estimator). Sehingga yang harus dilakukan ialah:

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel independen dan dependen dalam model regresi normal atau tidak. Distribusi model regresi yang baik harus normal atau mendekati normal. Menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test untuk menganalisis data statistik. Menurut (Bagaskara et al., 2021) kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah keadaan di mana ada korelasi yang kuat antara variabel independen. Jika model regresi yang dibuat menunjukkan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas, maka model regresi tersebut ditunjukkan sebagai menunjukkan gejala multikolinier. Menurut (Ghozali, 2013) dalam penelitian (Khotimah et al., 2023) besar VIF (Faktor Inflasi Variasi) dan Toleransi akan dilihat dalam penelitian ini. Sebagai dasar, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada terjadi multikolinieritas.

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) dalam penelitian (Khotimah et al., 2023) uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa *variance* variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Salah satu metode untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas adalah dengan membuat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dan residualnya SRESID. Berikut ini adalah dasar untuk menganalisis heteroskedastisitas:

- a. Jika terdapat pola, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Rahman, 2023) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya dalam model regresi linier. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria Durbin-Watson yaitu sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < d_l$ , berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- c. Jika  $2 < d < 4 - d_u$  atau  $d_u < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , berarti pengujian tidak meyakinkan.
- e. Jika nilai  $d_u < d < 4 - d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakannya model regresi linier berganda dimana variabel independen yaitu kebijakan hutang dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Model regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  : Variabel nilai perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien regresi

$e$  : Error yaitu tingkat kesalahan peneliti dalam menduga.

X1 : Kebijakan Hutang

X2 : Profitabilitas

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Purnama, (2018) dalam penelitian (Pasaribu & Sirait, 2023) uji-t atau t-test merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Uji t merupakan suatu cara pengujian hipotesis yang menguji pengaruh dari variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual parsial, maka dilakukan uji t. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dan variabel dependen, jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.4.4.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Jika hasilnya lebih dari  $> 0,5$  maka model yang digunakan dianggap dapat melakukan estimasi dengan baik. Menurut (Purnama, 2018) dalam penelitian (Pasaribu & Sirait, 2023) karena ada lebih dari dua variabel bebas dalam penelitian ini, maka digunakan *adjusted R<sup>2</sup>* yang nilai-nilainya berkisar antara 0 dan 1:

- a. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati nol hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga lebih kecil atau terbatas.